

**ANALISIS KEBUTUHAN ALAT TRANSPORTASI SEKOLAH BAGI
SISWA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA (SLTP) SE
KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG**

Edwin Dian Pratama

Mustiningsih,

H. Ibrahim Bafadal

e-mail: edwinpetrick20@yahoo.com

Abstract: this research aims to know the types of users and the amount of school transport, school transport importance level, the reason for using school transport as well as the expectations of the means of transport provided can be used for school students return in the unfortunate Kedungkandang Malang . This research uses a quantitative approach with descriptive design. The results of this research show that the types of transport used school students i.e. bike ride, take a friend/ other people /neighbor, motorcycles , rickshaws, cars, mini buses, shuttle. Most students use private transport i. e. Motorcycles. Reason for selecting the transportation school due to travel time and mileage so that the level of importance of school transportation in on important kriteia and mini buses as school transport expectations for students to be provided by the school.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis dan banyaknya pengguna alat transportasi sekolah, tingkat pentingnya transportasi sekolah, alasan menggunakan alat transportasi sekolah serta harapan alat transportasi yang disediakan sekolah untuk dapat digunakan siswa pulang pergi di Kecamatan Kedungkandang Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis transportasi sekolah yang digunakan siswa yaitu, sepeda kayuh, menumpang teman/ orang lain, sepeda motor, becak, mobil, antar jemput, bus mini. Siswa paling banyak menggunakan transportasi pribadi yaitu sepeda motor. Alasan memilih transportasi sekolah karena waktu tempuh dan jarak tempuh sehingga tingkat pentingnya transportasi sekolah masuk pada kriteia penting dan bus mini sebagai harapan transportasi sekolah bagi siswa untuk disediakan oleh sekolah.

Kata kunci: Transportasi sekolah, moda transportasi

Transportasi telah menjadi kebutuhan primer bagi lapisan masyarakat. Apalagi jika menyangkut transportasi publik, ketersediaan transportasi publik yang komperhensif akan sangat mempengaruhi mobilitas sebuah kota. Bahkan di

beberapa kota lain masalah transportasi telah menjadi sedemikian akut. Kemacetan lalu lintas, kecelakaan dan kesemerawutan jalan telah menjadi hal yang rutin dibahas dalam media elektronik dan surat kabar.

Fenomena yang terjadi merupakan sering kita jumpai di jalan raya perkotaan maupun perdesaan, biasanya orang memulai kegiatannya pada pagi hari, baik ke sekolah, kerja maupun kegiatan lainnya. Pada saat orang bersamaan melakukan kegiatan pergerakan, maka pada jam tertentu di jalan akan terjadi penumpukan arus lalu lintas. Pada kondisi seperti itu disebut jam puncak atau *peak hours* penumpukan arus lalu lintas. Dalam satu hari biasanya terjadi tiga kali jam puncak, yaitu pagi hari (saat orang berangkat beraktifitas), siang hari (jam istirahat/ pulang sekolah) dan sore hari (saat pulang kerja, aktivitas masyarakat dan lain-lainya).

Berdasarkan timbulnya permasalahan tersebut, hendaknya sekolah lebih meningkatkan layanan khusus bagi siswa dengan memiliki transportasi sekolah yang berfungsi bagi siswa, untuk mengurangi tingkat kecelakaan serta tindakan-tindakan penyimpangan yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Adanya transportasi sekolah lebih mempermudah dalam mengawasi setiap siswa, serta melaksanakan program sekolah secara efektif dan efisien.

Menurut Morrison (dalam Anwar, 2013) dijelaskan bahwa pengertian kebutuhan adalah kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya, keinginan adalah harapan ke depan atau cita-cita yang terkait dengan pemecahan terhadap suatu masalah. Kebutuhan itu sendiri pada hakikatnya adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan kebutuhan pada siswa terhadap tidak adanya transportasi sekolah membuat program pembelajaran sekolah menjadi kurang berjalan dengan baik seperti keterlambatan, ketidakhadiran dan penyimpangan-penyimpangan lainnya. Perlunya transportasi sekolah untuk dimiliki bagi setiap sekolah guna melayani setiap siswa-siswanya dan warga sekolah sekitarnya. Dengan demikian maka, *need assessment* merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang kesenjangan yang seharusnya dimiliki setiap siswa dan warga sekolah dengan apa yang telah dimiliki.

Menurut Marlok (1981) (dalam Kusuma:2010), transportasi berarti memindahkan atau mengangkut sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain. Kegiatan pergerakan perpindahan baik orang maupun barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sarana yang berperan guna mencapai pemenuhan kebutuhan setiap individu. Pemilihan transportasi lebih jauh Warpani (1990) menyatakan bahwa pemilihan moda angkutan di daerah perkotaan bukan merupakan proses acak, melainkan dipengaruhi oleh faktor kecepatan, jarak perjalanan, kenyamanan, kesenangan, biaya, kendala, ketersediaan moda, ukuran kota, usia dan status sosio-ekonomi pelaku perjalanan.

Fungsi transportasi dapat dijelaskan oleh Kusmintardjo (1993:41), yaitu “pelayanan transportasi sekolah secara umum sama dengan pelayanan khusus lainnya yakni penyediaan fasilitas guna mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan maka akan dapat meningkatkan kualitas dan martabat bangsa”. Tujuan utama dari pelayanan transportasi sekolah yaitu membawa siswa ke sekolah dan dari sekolah. Transportasi juga dimaksudkan untuk kegiatan karya wisata, atau mengangkut warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

METODE

Dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif sebagaimana yang dipaparkan oleh Wiyono (2007: 28) sebagai “penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan”. Dengan kata lain mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat suatu situasi, kondisi atau bidang *interest* tertentu.

Jumlah populasi sebanyak 7193 siswa sehingga teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *area proportional random sampling* sebanyak 357 sampel, seperti yang dijelaskan Wiyono (2007: 44), *area sampling* merupakan “teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel daerah, dimana dalam suatu area populasi yang besar, bisa dibagi-bagi menjadi daerah-daerah yang daerah tersebut dan mewakili seluruh ”. Alasan menggunakan *area proportional random sampling* karena di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang dibagi menjadi beberapa Kelurahan yang masing-masing terdapat

beberapa sekolah SLTP, sehingga perlu diambil sampel dari masing-masing agar pada pengambilan sampel dapat merata dan setiap kelurahan dapat terwakili.

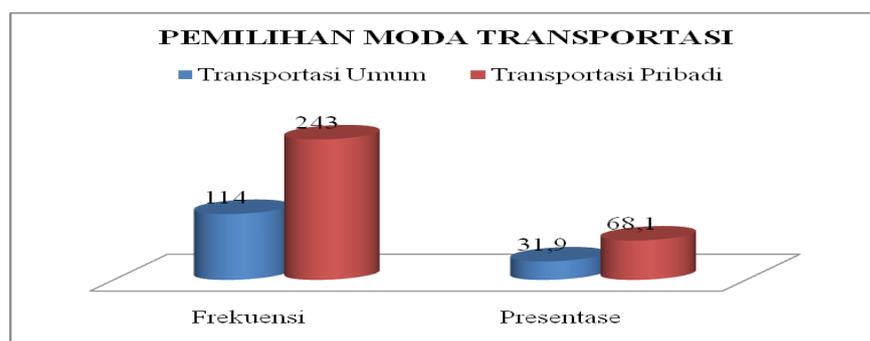
Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Pada penelitian ini angket yang digunakan merupakan terbuka dikarenakan peneliti ingin memberikan kesempatan yang luas untuk responden kesempatan yang luas untuk responden dalam menjawab pertanyaan dan agar peneliti juga dapat membawa responden untuk menjawab sesuai dengan tujuan penelitian. Angket penelitian sebelum digunakan harus melalui dua analisis uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner kepada siswa Kecamatan Kedungkandang.

Analisis data pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena. Menurut Sugiyono (2010:208) “termasuk dalam analisis deskriptif, antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan, mean, (pengukuran tendensi sentral). Perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan, perhitungan persentase”.

HASIL

Hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

Pemilihan Jenis Transportasi yang Digunakan

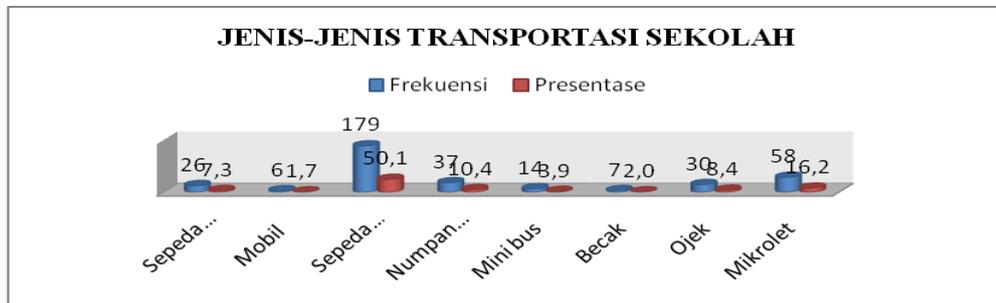


Gambar 1 Persentase dan Frekuensi Moda Transportasi

Dapat terlihat pada Gambar 1 frekuensi transportasi pribadi lebih banyak dengan jumlah 243 (68,1%) siswa, sedangkan jumlah frekuensi siswa memilih transportasi umum sebanyak 114 (31,9%) siswa. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa kebanyakan siswa di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang menggunakan alat transportasi pribadi sebagai alat kebutuhan sehari-hari.

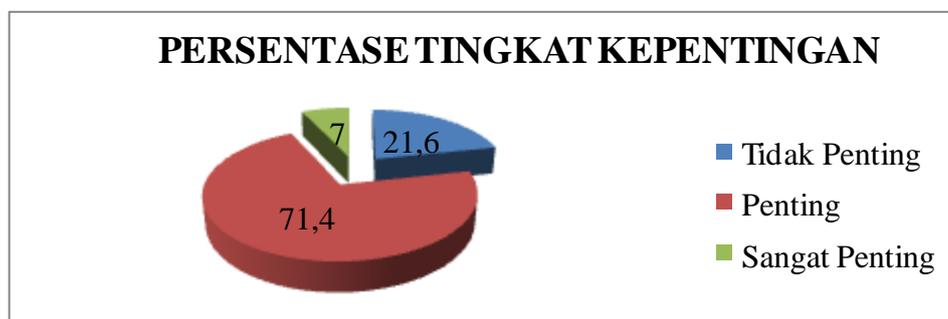
Banyaknya Pengguna Alat Transportasi Sekolah yang Digunakan



Gambar 2 Jenis-Jenis Transportasi Sekolah

Dapat terlihat dari Gambar 2 jenis-jenis transportasi sekolah yang digunakan sebanyak 26 (7,3%) siswa memakai Sepeda Kayuh/Onthel, 6 (1,7%) siswa memakai mobil, 179 (50,1%) siswa memakai sepeda motor, 37 (10,4%) siswa memilih numpang teman/orang lain/saudara/tetangga, 14 (3,9%) siswa memilih mini bus, 7 (2,0%) memakai becak, 30(8,4%) memakai ojek dan 58 (16,2%) siswa memakai mikrolet/angkutan umum. Dari Hasil paparan data tersebut dapat diketahui bahwasannya siswa SLTP Se Kecamatan Kedungkandang Kota Malang cenderung paling banyak memakai sepeda motor untuk berangkat dan pergi kesekolah.

Tingkat Pentingnya Transportasi yang Digunakan

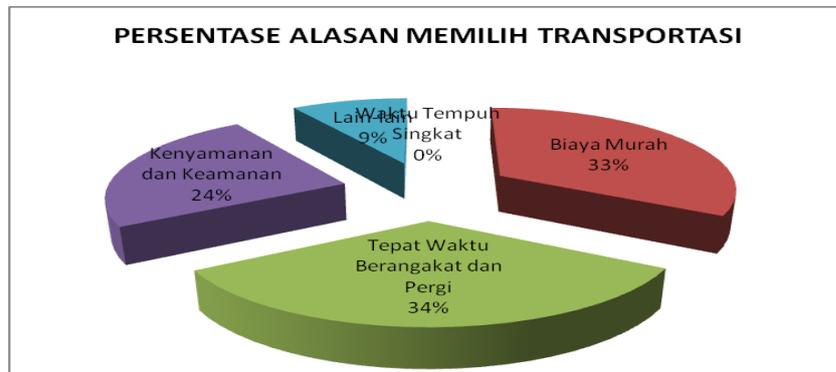


Gambar 3 Persentase Tingkat Pentingnya Alat Transportasi Sekolah

Berdasarkan Gambar 3 diatas tentang tingkat kepentingan transportasi sekolah bagi siswa SLTP di Kecamatan Kedungkandang Malang dapat diketahui kategori sangat penting sebanyak 25 (7%) siswa, kategori penting sebanyak 255 (71,4%) siswa dan kategori tidak penting 77 (21,6%) siswa. Dapat disimpulkan bahwa alat transportasi sekolah pada kriteria penting bagi siswa untuk berangkat dan pergi ke sekolah

Alasan Memilih Transportasi yang Digunakan

Berdasarkan Alasan Memakai Transportasi Sekolah



Gambar 4 Diagram Persentase Alasan Memilih Transportasi

Dari Gambar 4 beberapa pilihan transportasi siswa lebih banyak memilih alasan yang tepat waktu berangkat dan pergi ke sekolah sebanyak 25,71% siswa. Siswa memilih lebih transportasi yang praktis dan cepat untuk berangkat dan pergi sekolah untuk mempersingkat waktu yang ditempuh menuju sekolah.

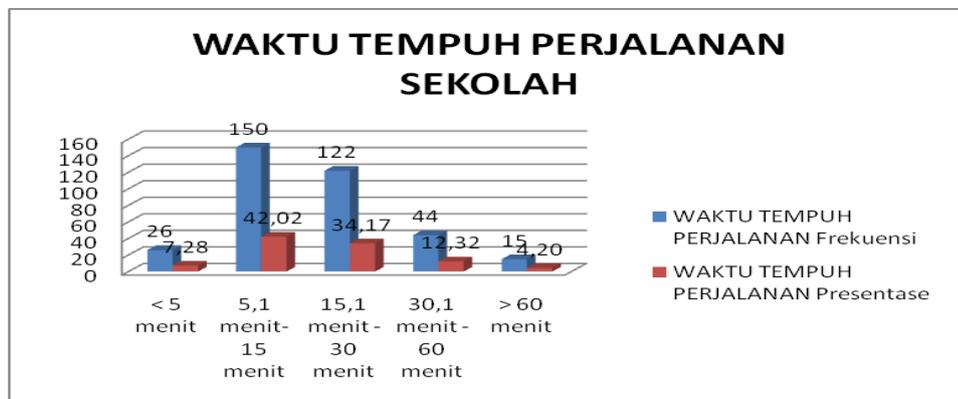
Berdasarkan Jarak Tempuh Perjalanan Sekolah



Gambar 5 Diagram Persentase jarak tempuh perjalanan siswa

Pada Gambar 5 dapat dilihat jarak tempuh ≤ 1 km sebanyak 37 (10,36%) siswa, jarak tempuh 1,1 km - 3 km sebanyak 123 (34,45%) siswa, jarak tempuh 3,1 km - 6 km sebanyak 110 (30,81%), 6,1 km- 9 km sebanyak 52 (14,57%) siswa dan ≥ 10 km sebanyak 35 (9,80%). Kebanyakan siswa di Kecamatan Kedungkandang Malang membutuhkan jarak yang di tempuh untuk berangkat dari rumah ke sekolah terbanyak memilih jarak tempuh 1-3 km dan jarak tempuh 3-6 km.

Berdasarkan waktu Tempuh Perjalanan Sekolah

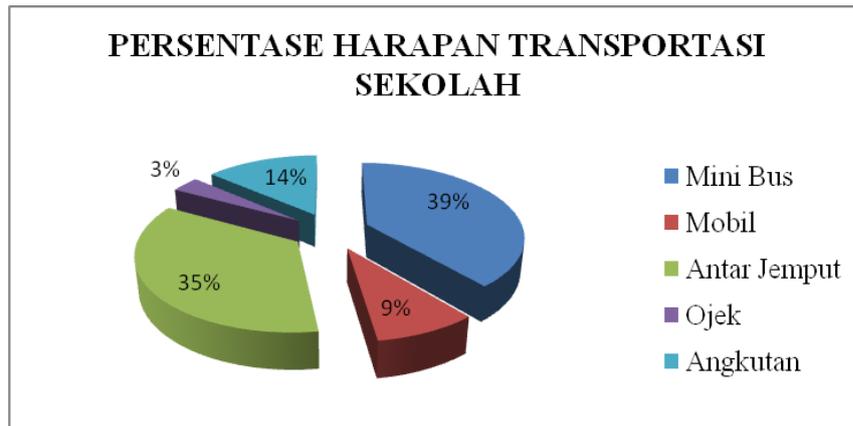


Gambar 6 Diagram Persentase Waktu Tempuh Perjalan Sekolah

Pada Gambar 6 waktu tempuh <5 menit sebanyak 26 (7,28%) siswa, waktu tempuh 5,1 menit - 15 menit sebanyak 150 (42,02%) siswa, waktu tempu 15,1 menit - 30 menit sebanyak 44 (12,32%) siswa, waktu tempuh 30,1 menit - 60 menit sebanyak 44 (12,32%) siswa dan waktu tempuh >60 menit sebanyak 15 (4,20%) siswa. Siswa paling banyak membutuhkan waktu 5,1 menit - 15 menit

Berdasarkan beberapa alasan memilih transportasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di Kecamatan Kedungkandang Malang mempunyai rata-rata yang dibutuh waktu tempuh perjalanan ke sekolah paling banyak membutuhkan waktu 5 menit sampai 15 menit, jarak rumah siswa paling banyak mempunyai jarak tempuh 1,1 km – 3 km dari rumah ke sekolah sehingga dari faktor-faktor tersebut maka siswa mempunyai alasan siswa memakai transportasi sendiri paling banyak menjawab agar tepat waktu berangkat dan pergi kesekolah.

Harapan Alat Transportasi yang Disediakan oleh Sekolah



Gambar 7 Diagram Persentase Harapan Transportasi Sekolah

Pada Gambar 7 siswa memilih mini bus sebanyak 138 (38,9%) siswa, siswa memilih mobil sebanyak 31 (8,9%) siswa, siswa memilih antar jemput sebanyak 123 (35,2%) siswa, siswa memilih ojek sebanyak 12 (3,4%) siswa, dan siswa memilih angkutan sebanyak 48 (13,7%) siswa. disimpulkan bahwa siswa Kecamatan Kedungkandang Malang mempunyai keinginan sekolah dapat menyediakan alat transportasi mini bus untuk mempermudah siswa pulang dan pergi sekolah.

PEMBAHASAN

Pemilihan Jenis Alat Transportasi Sekolah

Siswa di Kecamatan Kedungkandang Malang memilih transportasi pribadi sebanyak 114 siswa sebab transportasi pribadi lebih mudah dijumpai dan lebih sering dipakai orangtua mereka pada saat di rumah. Oleh karena itu, dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk memakai sendiri untuk berangkat sekolah daripada memilih transportasi umum, sebab jarak sekolah kebanyakan jauh dari jalan raya yang tidak dilalui jalur transportasi umum sampai ke sekolah dan rute yang angkutan umum yang ada pada daerah yang di pelosok desa. Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan pernyataan teori angkutan umum menurut UU Nomor 14 tahun 1992 tentang lalu lintas angkutan jalan, pasal 25 dan 26 adalah angkutan yang penggunaannya dipunggut bayaran. Konsep angkutan publik muncul sebab tidak semua warga masyarakat memiliki angkutan pribadi, sehingga

Negara berkewajiban menyediakan angkutan bagi masyarakat secara keseluruhan. Siswa juga mempunyai keinginan memilih transportasi untuk cepat dan tepat waktu sampai tempat asal tujuan dengan mudah tanpa mengeluarkan banyak biaya serta menyita waktu lebih lama. Apalagi kemacetan serta kesemerawutan lalu lintas di jalan raya merupakan suatu permasalahan yang dapat menghambat sampai pada tujuan . Namun, tidak semua siswa mempunyai transportasi pribadi mereka juga dapat memilih transportasi umum untuk melakukan aktifitas selama mereka berangkat dan pergi ke sekolah

Banyaknya Pengguna Alat Transportasi Sekolah yang Digunakan

Angkutan merupakan suatu kegiatan untuk memindahkan barang maupun orang untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut diperjelas kembali berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. 35 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan, maka jenis-jenis Angkutan Jalan diklasifikasikan menjadi 6 jenis yaitu angkutan khusus, kendaraan umum, bus, mobil, mikrolet, dan becak. Beberapa jenis transportasi tersebut merupakan sering dijumpai di daerah Kecamatan Kedungkandang Malang. Transportasi yang selalu memadati jalan raya besar kebanyakan kendaraan mobil, sepeda motor, *Truck* dan angkutan kota . Kemacetan lalu lintas terjadi pada pagi hari dan sore hari, hal itu terjadi dikarena waktu pekerja dan siswa melaksanakan kegiatan pulang pergi menimbulkan kepadatan lalu lintas. Transportasi sepeda motor kebanyakan digunakan untuk beraktifitas alam kegiatan maupun untuk pulang kerumah masing-masing. maka dapat disimpulkan, bahwa siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Kecamatan Kedungkandang Malang paling banyak memilih alat transportasi sepeda motor dengan presentase 50,1 % sebagai alat transportasi yang sering digunakan untuk pulang dan pergi ke sekolah.

Tingkat Pentingnya Transportasi yang digunakan

Masyarakat mengharapkan adanya suatu program layanan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, baik dari pihak sekolah maupun pemerintah, guna mengurangi masalah keterlambatan dan kekhawatiran orang tua akan transportasi peserta didik ke sekolah. Kegiatan sekolah perlu didukung oleh layanan khusus sekolah agar kegiatan sekolah dapat berjalan lebih optimal. Salah

satu layanan khusus sekolah yaitu layanan transportasi sekolah. Layanan transportasi sekolah merupakan transportasi bagi peserta didik untuk datang dan pulang ke sekolah tepat waktu, aman dan nyaman. Hal ini di dukung berdasarkan fungsinya menurut Kusmintardjo (1993:41), transportasi sekolah secara umum sama dengan pelayanan khusus lainnya yakni penyediaan fasilitas guna mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan maka dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kesejahteraan masyarakat maupun bangsa. Dari teori , maka transportasi sekolah bagi siswa merupakan suatu kebutuhan yang dianggap penting sebagai akses siswa untuk melakukan suatu perjalanan dari rumah ke sekolah karena alasan jarak, waktu dan keterbatasan transportasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transportasi sekolah siswa di Kecamatan Kedungkandang Malang masuk dalam kategori penting.

Alasan Memilih Transportasi yang Digunakan

Selain dikarenakan waktu tempuh, jarak tempuh dan tepat waktu pulang pergi. Kecocokan terhadap moda juga mempengaruhi pemilihan moda siswa. Siswa lebih memilih kenyamanan dan kecocokan sebagai pertimbangan utama dalam memilih transportasi. Sebagai ilustrasi, seseorang yang memiliki sepeda motor namun tidak dapat menggunakannya, maka dia akan lebih nyaman dan cocok menggunakan angkutan umum menuju sekolah. Ataupun sebaliknya, siswa yang merasa kenyamanan menggunakan angkutan umum di Kecamatan Kedungkandang Malang sangatlah kurang, maka dia akan memilih menggunakan sepeda motor atau moda lain jika memilikinya. Lain halnya dengan siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi, maka mereka akan *captive* dan pasti menggunakan angkutan umum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata –rata yang dibutuh waktu tempuh perjalanan ke sekolah paling banyak membutuhkan waktu 5 menit sampai 15 menit. Sedangkan jarak rumah siswa paling banyak mempunyai jarak tempuh 1,1 km – 3 km dari rumah ke sekolah sehingga dari faktor-faktor tersebut maka siswa mempunyai alasan siswa memakai transportasi sendiri paling banyak menjawab agar tepat waktu berangkat dan pergi kesekolah.

Harapan Alat Transportasi Sekolah yang Harus disediakan Oleh Sekolah

Analisis kebutuhan untuk mengukur tingkat kesenjangan yang terjadi dalam pembelajaran siswa dari apa yang diharapkan dan apa yang sudah didapat. Dalam pengukuran kesenjangan seorang analisis harus mampu mengetahui seberapa besar masalah yang dihadapi. Tujuan diselenggarakannya layanan transportasi sekolah yaitu untuk menunjang kegiatan sekolah terutama kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan sekolah. Manajemen layanan transportasi sekolah adalah serangkaian proses pengelolaan program layanan antar jemput sekolah bagi warga sekolah terutama bagi peserta didik yang membutuhkan untuk mempermudah peserta didik datang dan pulang sekolah dengan aman dan nyaman, dalam rangka menunjang proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Kecamatan Kedungkandang mempunyai harapan tinggi untuk sekolahnya mempunyai alat transportasi sendiri yang disediakan oleh sekolah bagi para siswanya sebagai suatu layanan khusus sekolah agar proses pembelajaran dan kegiatan sekolah tidak dapat terganggu.

Sehingga dari penjabaran teori dan hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang mempunyai harapan disediakan mini bus untuk mempermudah mereka dalam menjangkau jarak tempuh untuk pulang dan pergi ke sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa, (1) rata-rata siswa SLTP Se Kecamatan Kedungkandang Kota Malang paling banyak menggunakan alat transportasi pribadi daripada menggunakan alat transportasi umum sebagai alat transportasi ke dan dari sekolah, (2) siswa SLTP se Kecamatan Kedungkandang Malang cenderung memakai sepeda motor untuk berangkat dan pergi ke sekolah, (3) tingkat pentingnya transportasi sekolah bagi siswa SLTP di Kecamatan

Kedungkandang Malang masuk dalam kategori penting, (4) alasan siswa memilih menggunakan transportasi ke sekolah dikarenakan jarak tempuh yang lebih dari 1,1 km – 3 km, waktu yang dibutuhkan 5 menit – 15 menit dan beralasan tepat waktu berangkat dan pergi ke sekolah, (5) siswa SLTP di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang mempunyai harapan sekolah dapat menyediakan alat transportasi mini bus untuk pulang dan pergi sekolah.

Saran

Saran-saran ditunjukkan kepada: (1) dinas Perhubungan Kota Malang, berdasarkan penelitian tingkat kepentingan transportasi transportasi dianggap penting bagi siswa. Maka dari itu hendaknya memperbaiki persebaran atau rute angkutan sekolah terutama pada sekolah-sekolah pelosok atau sekolah jauh dari jalan raya yang tidak dilalui oleh angkutan kota, agar dapat terorganisir dan bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk pulang pergi ke sekolah serta mengurangi kepadatan lalu lintas, (2) kepala Dinas Pendidikan Kota Malang, hendaknya melakukan kerjasama dengan Dinas Perhubungan Kota Malang guna mengatasi permasalahan pelayanan angkutan umum untuk dimeratakan dan memberikan suatu kebijakan tentang adanya transportasi sekolah sebagai suatu perubahan untuk memperbaiki mutu serta layanan bagi siswa untuk ke sekolah. (3) para Kepala Sekolah SLTP Se Kecamatan Kedungkandang Malang, penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna transportasi pribadi. hendaknya lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang ada pada siswa, terutama pada penggunaan transportasi yang digunakan oleh siswa ke sekolah lebih diperketat atau memberikan wadah transportasi, (4) wali murid SLTP di Kecamatan Kedungkandang Malang, bahwasannya siswa memakai kendaraan sepeda motor untuk berangkat dan pulang ke sekolah. Hendaknya ikut mengawasi serta mengurangi penggunaan transportasi pribadi yang digunakan siswa ke sekolah agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran di lalu lintas maupun penyimpangan yang dilakukan siswa selama pulang pergi sekolah. Maka dari itu, wali murid dibutuhkan agar dapat mendukung dan ikut andil dalam pengadaan transportasi sekolah, (5) mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, berguna sebagai bahan rujukan perkuliahan yang berkaitan dan sebagai rujukan bahan penelitian

selanjutnya, (6) peneliti lain yang berminat dan tertarik untuk penelitian serupa, diharapkan dapat mengkaji lebih lengkap, mampu menyempurnakan penelitian ini, dan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti agar lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. 2013. *Analisis Kebutuhan Pembelajaran*, (Online), (<http://meftarulanwar.blogspot.co.id/>), diakses 27 Mei 2017.
- Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM. 35 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan*, (Online), (http://hukum.unsrat.ac.id/men/menhub_35_2003.pdf).diakses 16 Maret 2016.
- Kusmintardjo, 1993. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid II)*. Malang: Proyek OPF IKIP Malang.
- Kusuma, A. 2010. *Transportasi berkelanjutan*, (Online), (http://adityakusuma27.blogspot.com/2010/11/transportasi-berkelanjutan_23.html), diakses 2 Januari 2016.
- Sekretariat Negara. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1992 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Beserta Peraturan dan Pelaksanaanya*. Jakarta: Ditjen Perhubungan Darat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Warpani S. 1990. *Merencanakan Sistem Perangkutan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Wiyono, B.B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research* (Burhanuddin, Ed). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.